

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB TURATS DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH PARAPPE KEC. CAMPALAGIAN KAB. POLEWALI MANDAR
SULAWESI BARAT**

Muh. Arif¹, Andi Bunyamin², Hasanna Lawang³, Hasibuddin Mahmud⁴, Ahmad
Hakim⁵, Samsuddin Kade⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Muslim Indonesia

¹arifmuharif014@gmail.com, ²andi.bunyamin@umi.ac.id.

³hasannalawang@umi.ac.id, ⁴mhasibuddin@umi.ac.id, ⁵ahmadhakim@umi.ac.id,
⁶samsuddinkade@umi.ac.id

ABSTRACT

Muh. Arif, The Effectiveness of Yellow Book (Kitab Turats) Learning at Salafiyah Parappe Islamic Boarding School, Campalagian District, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi (supervised by Dr. H. Andi Bunyamin, M.Pd. and Dr. H. Hasanna Lawang, Lc., M.Ag.). This study aims to determine: (1) the learning system of *kitab Turats* at Salafiyah Parappe Islamic Boarding School, Campalagian District, Polewali Mandar Regency; and (2) the effectiveness of *kitab turats* learning at the institution. This research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques included data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that: (1) the *kitab kuning* learning system is implemented through traditional methods such as *sorogan*, *bandongan*, and memorization, supported by the mastery of instrumental sciences (*nahwu* and *sharaf*), and carried out within a pesantren environment that emphasizes discipline and habitual learning; (2) the effectiveness of learning is reflected in the students' ability to read, understand, and explain the contents of the *kitab kuning*, as well as increased active participation in the learning process. Furthermore, the success of the learning process is supported by the role of the kyai/ustadz, the pesantren environment, and students' motivation, although there are challenges such as differences in students' abilities and the limited variety of teaching methods. Based on the findings, it can be concluded that the learning of *kitab kuning* at Salafiyah Parappe Islamic Boarding School is effectively implemented in achieving the educational objectives of the pesantren. This effectiveness is evident in students' abilities to read classical texts, comprehend the material, and explain the contents according to their level. This success is further reinforced by students' achievements in various scholarly competitions, such as Musabaqah Qira'atil Kutub (MQK), as well as the involvement of alumni in teaching activities across pesantren and in broader community settings. Therefore, *kitab kuning* learning not only enhances cognitive achievement but also develops students' affective aspects and skills, making it an essential component in preserving the intellectual tradition and sustainability of pesantren education.

Keywords: Learning Effectiveness, *Kitab Kuning*, Islamic Boarding School.

ABSTRAK

Muh. Arif, Efektivitas Pembelajaran Kitab Turats di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat. (dibimbing oleh: Dr. H. Andi Bunyamin, M.Pd. dan Dr. H. Hasanna Lawang, Lc., M.Ag). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) sistem pembelajaran kitab Turats di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar. (2) untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Kitab Turats di Pondok Pesantren salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sistem pembelajaran kitab turats dilaksanakan melalui metode tradisional seperti sorogan, bandongan, dan hafalan yang didukung oleh penguasaan ilmu alat (nahwu dan sharaf), serta berlangsung dalam lingkungan pesantren yang menekankan kedisiplinan dan pembiasaan belajar; (2) efektivitas pembelajaran terlihat dari kemampuan santri dalam membaca, memahami, dan menjelaskan isi kitab turats, serta meningkatnya keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran. Selain itu, keberhasilan pembelajaran didukung oleh peran Kyai/Ustadz, lingkungan pesantren, serta motivasi santri, meskipun terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan santri dan keterbatasan variasi metode pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab turats di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe berlangsung secara efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan pesantren. Efektivitas tersebut terlihat dari kemampuan santri dalam membaca kitab turats, memahami kandungan materi, serta menjelaskan isi kitab sesuai dengan tingkatannya. Keberhasilan ini turut diperkuat oleh prestasi santri dalam berbagai ajang keilmuan, seperti Musabaqah Qira'atil Kutub (MQK), serta keterlibatan alumni dalam kegiatan pengajaran di berbagai pesantren dan lingkungan sosial di masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran kitab turats di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe tidak hanya menghasilkan capaian kognitif, tetapi juga membentuk aspek afektif dan keterampilan santri, sehingga menjadi bagian penting dalam menjaga tradisi intelektual dan keberlanjutan pendidikan pesantren.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Kitab Turats, Pondok Pesantren.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat

memperoleh arah dan pedoman yang jelas dalam menjalani kehidupan serta lebih mudah mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Manusia sebagai makhluk yang dinamis memiliki cita-

cita untuk meraih kehidupan yang sejahtera, baik secara lahiriah, batiniah, maupun ukhrawi.

Mengenai konteks proses pendidikan, pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik. Oemar Hamalik memandang efektivitas pembelajaran sebagai tingkat keberhasilan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan keterlibatan aktif peserta didik, adanya motivasi belajar, serta terciptanya suasana belajar yang kondusif

Pondok pesantren merupakan suatu komunitas pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat asrama atau pondok, masjid, kiai, pembina, santri, serta kitab turats sebagai sumber utama pembelajaran. Seluruh elemen tersebut hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain, pesantren dapat dipahami sebagai sebuah keluarga besar yang berada di bawah asuhan seorang kiai, dibantu oleh para ustaz dan pengurus dalam

membina kehidupan keagamaan, moral, serta intelektual para santri.

Salah satu ciri utama pondok pesantren, khususnya pesantren salaf, adalah penekanan pada pembelajaran kitab turats sebagai kurikulum inti. Kitab turats merupakan karya para ulama klasik yang ditulis dengan bahasa Arab tanpa harakat dan menjadi rujukan utama dalam memahami ilmu-ilmu syariah seperti fikih, nahwu-sharaf, tafsir, hadis, akidah, dan tasawuf. Penguasaan kitab turats dianggap sebagai standar kompetensi utama seorang santri, karena melalui kitab inilah tradisi keilmuan Islam dijaga dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Dalam perspektif teori implementasi pendidikan, proses pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana suatu rencana diterjemahkan menjadi tindakan yang terstruktur. Van Meter dan Van Horn menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh tujuan yang jelas,

ketersediaan sumber daya, karakteristik pelaksana, komunikasi antar pelaksana, serta kondisi lingkungan. Teori ini relevan untuk menilai bagaimana pembelajaran kitab turats dijalankan di pesantren, karena praktik pembelajaran kitab turats sangat bergantung pada kemampuan pembina, kesiapan santri, serta dukungan lingkungan pesantren dan pola interaksi antara kyai, pembina, serta santri.

Pondok Pesantren Salafiyah Parappe yang terletak di Desa Parappe, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, dikenal sebagai salah satu pesantren salaf yang menjadikan pembelajaran kitab turats sebagai basis utama pendidikan. Pesantren ini secara konsisten mempertahankan sistem pembelajaran salaf dengan menempatkan kitab turats sebagai sumber utama kajian keilmuan santri. Pembelajaran kitab turats dilaksanakan secara intensif melalui metode tradisional seperti sorogan, bandongan, dan hafalan, yang

menekankan kedekatan relasi antara kyai atau pembina dengan santri serta ketelitian dalam membaca dan memahami kitab turats.

Dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “Efektivitas Pembelajaran Kitab Turats di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study approach*) sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian mengenai efektivitas pembelajaran kitab Turats

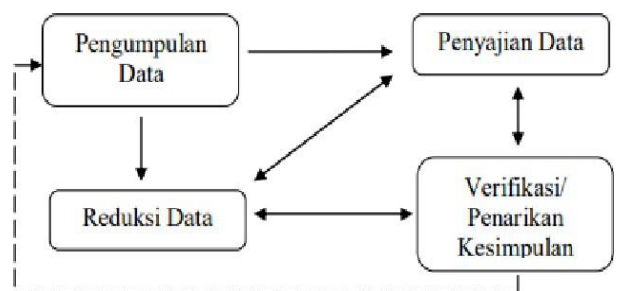
di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe membutuhkan pemahaman yang mendalam, komprehensif, dan holistik terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang terjadi di dalamnya. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara intensif pada konteks kehidupannya, sehingga diperoleh gambaran yang kaya dan akurat mengenai dinamika pembelajaran yang berlangsung.

Subjek penelitian ini adalah Kiyai/Pimpinan Pondok Pesantren, sebagai penentu kebijakan pembelajaran dan pengelola Lembaga, Pembina Pondok, santri, pengurus pondok.

Metode pengumpulan data dengan melakukan observasi tentang proses pembelajaran Kitab Turats di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian, wawancara pimpinan Pondok, pembinsa, dan para santri/santriwati Pondok

Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian kab. Polewali Mandar, dan dokumentasi berupa profil sekolah, sarana dan prasarana, foto kegiatan dan lain sebagainya yang dianggap penting.

Teknik analisis data menurut Miles and Huberman, yaitu:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (interactive model)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan alasan bahwa metode ini mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai tentang Efektivitas Pembelajaran Kitab Turats di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat.

a. Sistem Pembelajaran Kitab Turats di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe

Bila dilihat dari sistem pengajaran yang diterapkan di dunia

pesantren tradisional, tergambar bahwa aktifitas pengajarannya berpusat kepada guru (teacher centris), yakni kyai menyampaikan atau mentransferkan ilmu agama yang terdapat di dalam berbagai kitab-kitab klasik (kitab turats), baik dalam cara membacanya maupun memahaminya, santri diposisikan sebagai orang yang benar-benar tidak tahu apa-apa. Dengan kata lain, sistem pengajaran pesantren tidak membuka pintu yang lebar bagi santri untuk berkreativitas dan berimajinasi.

Pembelajaran di pondok Salafiyah Parappe berjalan pada umumnya, yaitu adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, atau dalam lingkungan pesantren interaksi antara guru dan santri. Interaksi dalam pembelajaran inilah yang menjadi salah satu penentu kualitas hasil dari pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren, mengatakan:

“bahwa pondok pesantren Salafiyah Parappe dalam proses pembelajaran menggunakan metode sorogan, bandongan dan hafalan. Metode ini sudah berjalan sejak awal berdirinya pondok sampai saat ini masih menjadi metode utama dalam

proses pengajaran, terutama pada pembelajaran/pengajian kitab turats.”

1. Metode sorogan

Metode sorogan merupakan metode pembelajaran di mana santri membaca kitab secara langsung di hadapan guru. Setelah membaca, guru akan memberikan koreksi terhadap bacaan dan pemahaman santri. Metode ini melatih kemandirian santri dalam membaca kitab turats serta membantu ustadz mengetahui tingkat kemampuan masing-masing santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe, metode sorogan dinilai sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab turats. Salah satu santri mengungkapkan bahwa melalui sorogan, ia dapat mengetahui kesalahan bacaan secara langsung karena setiap lafadz yang dibaca akan dikoreksi oleh ustadz. Santri tersebut juga menyampaikan bahwa metode ini menuntut kesiapan dan kesungguhan sebelum menghadap guru, sehingga mendorong mereka untuk belajar lebih mandiri dan disiplin. Selain itu, suasana belajar yang lebih personal membuat santri merasa lebih leluasa

untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami isi kitab.

2. Metode Bandongan

Sedangkan metode Bandongan adalah metode pembelajaran guru aktif dengan cara guru membacakan kitab ajar untuk kemudian disimak dan dicatat oleh peserta didik/santri. Biasanya, dalam sistem bandongan, santri juga membawa kitab turats untuk kemudian ditulis makna perkata sebagaimana dibacakan oleh Ustadz/Anangguru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe, metode bandongan dinilai sangat membantu dalam memperoleh pemahaman dasar terhadap isi kitab turats. Salah satu santri menyampaikan bahwa melalui metode ini, ia dapat mengikuti penjelasan ustadz secara langsung sambil memberi makna pada setiap kata di dalam kitab yang dipelajari. Santri tersebut juga mengungkapkan bahwa meskipun lebih banyak mendengarkan, ia tetap merasa terbantu karena penjelasan ustadz biasanya disertai contoh-contoh yang memudahkan pemahaman. Selain itu, kegiatan mencatat makna (maknani) menjadi kebiasaan yang memperkuat

ingatan santri terhadap materi yang telah disampaikan.

3. Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kemampuan santri dalam menghafal materi tertentu, seperti matan kitab, kaidah nahwu dan sharaf, serta dalil-dalil penting. Dalam praktiknya, santri diberi tugas untuk menghafal bagian tertentu dari kitab, kemudian menyetorkan hafalannya kepada ustadz secara langsung.

“Dalam metode hafalan santri biasanya menyetor hafalan sesuai dengan tugas yang diberikan oleh para ustadz, seperti ilmu Tajwid, kitab Safinatunnajah, sharaf dan kaidah-kaidah Nahwu”.

Metode ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat santri serta memudahkan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan isi kitab ketika proses pembelajaran berlangsung. Hafalan juga menjadi dasar penting dalam tradisi pesantren, karena banyak kitab klasik yang disusun dalam bentuk nadzam (syair) sehingga lebih mudah diingat dan diulang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri di Pondok

Pesantren Salafiyah Parappe, metode hafalan membantu dalam mempercepat pemahaman terhadap materi pelajaran, terutama dalam pelajaran nahwu dan sharaf. Santri tersebut mengungkapkan bahwa dengan menghafal matan, ia lebih mudah mengikuti penjelasan ustadz saat pembelajaran berlangsung. Meskipun terkadang merasa kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan, namun adanya kewajiban setoran hafalan membuat santri lebih disiplin dalam belajar. Selain itu, pengulangan hafalan secara rutin, baik secara individu maupun bersama teman, juga menjadi faktor pendukung keberhasilan metode ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, strategi pembelajaran yang diaplikasikan di pondok pesantren Salafiyah Parappe menjadi sebab sampai saat ini Salafiyah Parappe menjadi salah satu pondok pesantren yang diminati di berbagai daerah, khususnya Sulawesi Barat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh K.H Abdul Latif Busyra (Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Parappe) bahwa pondok pesantren Salafiyah Parappe dengan strategi pembelajaran yang diambil membuat minat calon santri baru untuk

bergabung semakin meningkat setiap tahunnya. Sehingga dengan kondisi tersebut membuktikan bahwa pondok pesantren Salafiyah Parappe dengan konsep salafnya tetap mampu bertahan di tengah banyaknya pondok modern, dan tetap mampu eksis, dibuktikan dengan jumlah peminat yang cukup besar setiap tahunnya.

Sementara pada aspek strategi pembelajaran berdasarkan penelitian di atas memberikan informasi bahwa pondok pesantren Salafiyah Parappe memiliki prinsip setidaknya 3 metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi atau pengajian kitab turats. 3 metode tersebut adalah metode bendongan, serogan, dan metode hafalan. Penggunaan metode bendongan di pondok pesantren salafiyah Parappe sekiranya akan menumbukan semangat menghargai dari para santri kepada Ustadz atau anangguru, karena dalam proses pembelajarannya, para santri hanya mendengarkan segala bentuk penyampaian pembelajaran dari guru sehingga kemungkinan berkah didapatkan dari seorang guru atau anangguru akan lebih banyak.

b. Efektivitas Pembelajaran Kitab Turats di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe

1. Kemampuan Santri Membaca Kitab Turats

Kemampuan membaca kitab turats tanpa harakat merupakan keterampilan dasar yang membutuhkan latihan intensif dan ketekunan. Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe umumnya telah melalui tahapan pembelajaran nahwu dan sharaf secara sistematis, sehingga mampu mengenali pola kalimat serta menentukan i'rab dengan baik. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan teknis membaca, tetapi juga melatih ketelitian dan kesabaran dalam memahami teks Arab klasik.

Selain itu, metode pembelajaran seperti bandongan dan sorogan turut berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca santri. Dalam metode bandongan, santri mendengarkan penjelasan ustadz sambil mengikuti teks, sedangkan dalam metode sorogan santri dituntut untuk membaca secara mandiri di hadapan ustadz. Kombinasi kedua metode ini terbukti efektif dalam memperkuat kemampuan membaca sekaligus meningkatkan kepercayaan diri santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri di Pondok

Pesantren Salafiyah Parappe, kemampuan membaca kitab turats memang mengalami peningkatan seiring dengan intensitas latihan yang dilakukan setiap hari. Salah satu santri mengungkapkan bahwa pada awalnya ia mengalami kesulitan dalam menentukan i'rab dan memahami struktur kalimat, namun melalui pembelajaran nahwu dan sharaf yang berkelanjutan serta bimbingan ustadz, kemampuan tersebut meningkat. Santri juga menyampaikan bahwa metode sorogan sangat membantu karena setiap kesalahan dalam membaca langsung dikoreksi, sehingga ia dapat mengetahui letak kekeliruan dan memperbaikinya secara bertahap. Selain itu, kebiasaan mengikuti bandongan membuat santri lebih terbiasa mendengar dan memahami pola bacaan yang benar.

1. Pemahaman Santri Terhadap Kitab Turats

Pemahaman santri terhadap kitab turats di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe tidak hanya terbatas pada aspek membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami isi dan kandungan kitab. Santri dilatih untuk menangkap makna teks secara kontekstual melalui

penjelasan yang diberikan oleh ustadz.

Dalam proses pembelajaran, ustadz sering memberikan penjelasan tambahan berupa contoh-contoh praktis dan analogi yang memudahkan santri memahami isi kitab. Diskusi antar santri juga menjadi salah satu sarana untuk memperdalam pemahaman, di mana mereka saling bertukar pendapat dan memperjelas konsep yang belum dipahami secara sempurna.

Tingkat pemahaman santri juga dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari. Banyak santri yang mampu menjelaskan isi kitab dengan bahasa sendiri, bahkan sebagian di antaranya sudah dapat mengajarkan kembali kepada santri lain. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga interaktif dan berkelanjutan.

2. Partisipasi Santri dalam Proses Pembelajaran

Partisipasi aktif santri merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran, di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe, santri menunjukkan antusiasme yang tinggi

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kitab turats. Kehadiran yang konsisten serta keterlibatan aktif dalam setiap sesi menunjukkan adanya motivasi belajar yang kuat.

Selain mengikuti pembelajaran, santri juga aktif dalam kegiatan pendukung seperti musyawarah atau diskusi kelompok. Kegiatan ini memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada ustadz, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari santri.

Partisipasi santri juga terlihat dari kebiasaan mencatat dan mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Aktivitas ini membantu memperkuat pemahaman serta meningkatkan daya ingat santri terhadap materi. Dengan adanya partisipasi yang tinggi, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan efektif.

“kehadiran para santri dan keaktifan dalam pengajian kitab kuning ini menunjukkan sebuah partisipasi para santri dalam proses pembelajaran kitab turats’.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe, partisipasi dalam proses pembelajaran terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti setiap jadwal pengajian serta keterlibatan dalam kegiatan musyawarah. Salah satu santri mengungkapkan bahwa kehadiran dalam pengajian sudah menjadi kewajiban yang dijaga dengan disiplin, sehingga jarang ada santri yang absen tanpa alasan yang jelas. Ia juga menambahkan bahwa dalam kegiatan diskusi kelompok, santri lebih berani mengemukakan pendapat dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Menurutnya, suasana kebersamaan di pesantren mendorong santri untuk saling membantu dan aktif dalam proses belajar, meskipun dalam pengajian bandongan mereka cenderung lebih banyak mendengarkan

D. Kesimpulan

Sistem pembelajaran kitab turats di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe dilaksanakan dengan mempertahankan tradisi pesantren salafiyah melalui metode pembelajaran klasik seperti sorogan,

bandongan, dan hafalan. Pembelajaran dilakukan secara terstruktur dengan menekankan penguasaan ilmu alat, khususnya nahwu dan sharaf, sebagai dasar dalam memahami kitab turats. Selain itu, sistem pembelajaran didukung oleh pembiasaan, kedisiplinan, serta lingkungan pesantren yang religius, baik di dalam kelas maupun di asrama, sehingga membentuk kultur belajar yang kuat dan berkelanjutan. Efektivitas pembelajaran kitab turats di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe terlihat dari kemampuan santri dalam membaca, memahami, dan menjelaskan isi kitab turats sesuai dengan tingkatannya. Efektivitas tersebut juga ditunjukkan melalui terbentuknya sikap positif santri terhadap pembelajaran, seperti meningkatnya minat belajar, kedisiplinan, serta penghormatan terhadap guru dan ilmu. Prestasi yang telah dicapai oleh santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe juga menjadi bukti nyata keberhasilan pembelajaran tersebut. Dengan demikian, pembelajaran kitab turats tidak hanya menghasilkan capaian kognitif, tetapi juga membentuk aspek afektif dan keterampilan (psikomotorik) santri, sehingga dapat

dikatakan bahwa pembelajaran kitab kuning di pesantren ini berjalan secara efektif meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I (Makassar: Syakir Media Press, 2021)
- Amrullah, H. Abdul Malik Karim. *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 4. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Andriani, T. "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi dalam Pembelajaran." *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 2 (2024): 45–53.
- Anwar, Saifuddin. "Modernisasi Pendidikan di Pesantren: Antara Tradisi dan Inovasi." *Jurnal Pendidikan Islam dan Keislaman Al-Fikr* 8, no. 1 (2023): 35.
- Ar Rasikh. "Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 76.
- Arifin, H. M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Bunyamin Andi, dkk. *Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Di SMPN 1 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja*, *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* (Vol.17, No.1, 2025), hal. 2. Diakses melalui <https://www.journal.uiad.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/3772> pada tanggal 21 November 2025
- M. Hasibuddin, & Karim Abdul Bisry. *Revolusi Mental Melalui Pendidikan Islam Berbasis Metode Tazkiyatun Nafs*. *Education and Learning Journal*, Vol. 2, No. 1 (2021): 10–18. Diakses melalui PDF: <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/download/79/63> pada tanggal 15 November.
- Nurlaelah. "Problem-Based Learning Method for Improving the Learning Achievement of Students." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, 2023. Diakses melalui <https://repository.umi.ac.id/2016/1/330-Article%20Text-2292-1-10-20230213> pada tanggal 21 November 2025.
- Rosmiati. "Model Pembelajaran Konstruktivistik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak." *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, Vol. 9, No. 2 (2023), hlm. 859–865. Diakses melalui <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/view/2211> pada tanggal 15 November 2025.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Syafii, M. R., dan A. Hidayat.
“Kharisma dan Kepemimpinan
Kiai dalam Dinamika Sosial
Pesantren.” *Jurnal Pendidikan
Islam dan Keagamaan* 9, no. 2
(2023): 112–125.

Syah, M. “Pendidikan dan
Pembelajaran dalam Perspektif
Ilmu Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah
Pendidikan* 7, no. 2 (2021):
112.

Syarifuddin, Ahmad. “Peran
Pesantren dalam
Pembentukan Karakter Santri
di Era Modern.” *Jurnal
Pendidikan Islam dan
Keislaman Al-Fikr* 9, no. 1
(2023): 45.